

## ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tanda-tanda apa yang terkandung dalam iklan politik Wisnu Wardhana dengan Ir. Soekarno serta sistem penandaan yang digunakan. Di era demokrasi ini, para elite politik berlomba-lomba mengemas dirinya sebaik mungkin dengan cara yang berbagai macam pula untuk menarik perhatian masyarakat. Namun tak jarang juga iklan politik ini malah menjadi sebuah ajang narsis dalam dunia politik, sehingga muncul fenomena *politinarsisme* di Indonesia.

Iklan politik Wisnu Wardhana bersama Ir. Soekarno merupakan iklan politik yang menuai kontroversi di masyarakat, bahkan menuai berbagai komentar di media cetak maupun digital. Selain itu terdapat pemaksaan simbolik karena penggantian sosok Nikita Khrushchev dengan Wisnu Wardhana. Oleh karena itu peneliti mencoba menguak apa makna yang terkandung dalam iklan politik ini dengan analisis semiotik Ferdinand de Saussure.

Dalam analisis data pada penelitian ini, peneliti menggunakan *sintagma* dan *paradigma* dalam mendefinisikan *sign*. *Sign* lalu diuraikan menjadi *signifier* dan *signified*. *Signifier* merupakan penanda seperti coretan yang bermakna pada iklan politik ini. Sedangkan *signified* merupakan gambaran mental dari *signifier*. Keduanya kemudian dihubungkan antara keberadaan fisik dan konsep mental yang disebut dengan *signification*. Dari sinilah peneliti berusaha memaknai teks dan memberikan pembahasan berdasarkan teori-teori yang digunakan.

Dari analisis ini, dapat disimpulkan bahwa iklan politik Wisnu Wardhana dengan Ir. Soekarno merupakan salah satu perwujudan *politinarsisme*. *Politinarsisme* ini ditunjukkan melalui adanya *artifisialisme politik*, *keseketikaan politik*, serta *politik reduksi*. Hal-hal tersebut ditunjukkan dengan adanya pembangunan citra positif secara instan, propaganda, serta pemaksaan simbolik pada poster iklan politik ini.

Kata kunci: Wisnu Wardhana, Ir. Soekarno, Politinarsisme, Semiotik, Iklan Politik.

## ABSTRACT

The purpose of this research is to know the signs that had been used in this political campaign by Wisnu Wardhana that included the image Ir. Soekarno and its symbolization system. In the era of democratic, the politicians compete to become as best as they can to appeal the society. Nevertheless, this turns to be the arena of narcissism in the politic which become the phenomenon '*politinarsisme*' in Indonesia.

Wisnu Wardhana's political campaign with Ir. Soekarno became a controversy in the society that brought out a lot of comments in the printed and digital media. Furthermore, there was a *symbolic order* caused by the replacement of Nikita Khrushchev with Wisnu Wardhana. Hence, the researcher try to figure out the meaning behind this political campaign by using the semiotic analysis of Ferdinand de Saussure.

In the data analysis of this research, the researcher used *syntagm* and *paradigm* to define *sign*. Then, *sign* was explained to be *signifier* and *signified*. *Signifier* is expressed by the meaningful stroke in this political campaign. Whereas *signified* is the mental image of *signifier*. Both then would be combined by the physical presence and the mental image called *signification*. From here then the researcher tried to interpret the texts and provided a conclusion based on the theories used.

From this analysis, it can be concluded that Wisnu Wardhana's political campaign with Ir. Soekarno was one of the embodiment of '*politinarsime*'. '*Politinarsisme*' was shown by the existence of '*artifisialisme politik*', '*keseketikaan politik*', and '*politik reduksi*'. Those were shown by the effort to create a positive image instantly, propaganda, and also the symbolic order in this political campaign.

Key word: Wisnu Wardhana, Ir. Soekarno, Politinarsisme, Semiotic, Political Campaign.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan pada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya serta shalawat serta salam selalu dihaturkan kepada junjungan kita Rasulullah SAW sehingga panaliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Membaca Poster Iklan Politik Wisnu Wardhana”. Penelitian ini sebagai syarat kelulusan Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga Surabaya. Terima kasih tidak lupa ditujukan kepada semua pihak yang membantu dan berpartisipasi dalam penelitian skripsi ini.

Penelitian ini mengkaji mengenai salah satu poster iklan politik salah stu elite politik Surabaya, Wisnu Wardhana. Penelitian ini menggunakan analisis semiotik oleh Ferdinand de Saussure sehingga peneliti dapat membaca tanda-tanda yang digunakan pada poster iklan politik ini sehingga tanda-tanda tersebut dapat dianalisis dan diketahui makna-maknanya. Peneliti berharap semoga penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi semua pihak, terutama bagi pengembangan ilmu komunikasi.

Surabaya, 27 Januari 2015

Peneliti